

Sustainability Report



LAPORAN

KEBERLANJUTAN

2024

Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan	1
2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan	6
3. Profil Bank	11
4. Penjelasan Direksi	14
5. Tata Kelola Keberlanjutan	17
6. Kinerja Keberlanjutan	22
6.1. Kinerja Ekonomi	22
6.2. Kinerja Sosial	24
6.3. Kinerja Lingkungan Hidup	28
6.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	29
Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen	31
Umpan Balik	

Kata Pengantar

PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) telah mengimplementasikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2024. Implementasi ini selaras dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Program kerja yang dirancang dalam RAKB diimplementasikan oleh BPR BANK DAERAH GUNUNGKIDUL (PERSERODA) dengan berpedoman pada prinsip keberlanjutan.

BPR (Bank Perekonomian Rakyat), sebagai bagian dari entitas Lembaga Jasa Keuangan (LJK), memahami betul urgensi pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan berpegang pada prinsip *triple bottom line* yakni *people* (kemaslahatan masyarakat), *profit* (laba) serta *planet* (kelestarian lingkungan) dalam operasional bisnis Bank melalui harmonisasi aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola.

PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda), memiliki peran penting (*intermediary institution*) dalam mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali sebagai dalam bentuk kredit. Oleh karena itu, BPR harus cermat dalam memilih debitur, menghindari pembiayaan usaha yang merugikan lingkungan, serta memprioritaskan usaha yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, BPR juga dapat memperoleh keuntungan melalui pendapatan bunga kredit.

PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) menegaskan komitmennya terhadap Keuangan Berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan upaya bersama sektor jasa keuangan dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP). Lebih lanjut, keberlanjutan bank menjadi prioritas, mengingat isu lingkungan dan sosial yang terabaikan dapat meningkatkan risiko perbankan, terutama risiko kredit akibat potensi gagal bayar (*default*) debitur yang bisnisnya merugikan lingkungan dan menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Laporan Keberlanjutan (SR - *Sustainability Report*) PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) Tahun 2024 menyajikan data dan informasi terkait kinerja keberlanjutan Bank, mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, yang ditujukan bagi seluruh pemangku kepentingan. PT BPR BANK DAERAH GUNUNGKIDUL (PERSERODA) menyusun Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 yang mencakup informasi periode pelaporan mulai dari 1 Januari 2024 hingga 31 Desember 2024.

Laporan Keberlanjutan ini disusun dengan merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 serta Panduan Teknis untuk Bank terkait dengan Implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017.

1.

Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan

Sesuai POJK No. 51 /POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan pasal 10 secara substantif mewajibkan BPR/ BPRS untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) paling lambat tanggal 30 April setiap tahunnya. Untuk itu BPR/BPRS wajib menyusun dan **menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (Sustainability Report) Tahun 2024 ke OJK paling lambat tanggal 30 April 2025** bersamaan dengan Laporan Tahunan BPR/BPRS Tahun 2024.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Mengacu pada Lampiran 2 POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan bahwa format penulisan Laporan Keberlanjutan sebagai berikut:

1. Penjelasan Strategi Keberlanjutan
2. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Hidup)
3. Profil Singkat BPR/BPRS
4. Penjelasan Direksi
5. Tata kelola keberlanjutan
6. Kinerja keberlanjutan
7. Verifikasi tertulis dari pihak independen
8. Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca dan
9. Tanggapan BPR/BPRS terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.



Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) tahun 2024 ini dipersiapkan dengan mengacu pada standar yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 mengenai Implementasi Keuangan Berkelanjutan untuk Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, serta Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini terkait erat dengan laporan tahunan dan laporan keuangan teraudit untuk tahun buku 2024. PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) menyusun dan melaporkan kinerja keberlanjutannya setiap tahun, dimulai pada tahun 2024. Laporan keberlanjutan PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) tahun 2024 menyajikan data dan informasi yang dikumpulkan selama periode 1 Januari hingga 31 Desember 2024.

Penetapan konten dalam Laporan ini berpegang pada POJK 51/POJK.03/2017 dan dirumuskan dengan mengacu pada 2 prinsip utama, yaitu prinsip kelengkapan isi dan prinsip kualitas informasi.

Prinsip-prinsip yang termasuk dalam isi adalah:

1. Latar belakang yang berkesinambungan: Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) ini dipersiapkan dengan mempertimbangkan kerangka keuangan berkelanjutan yang relevan.
2. Informasi yang disajikan bersifat kualitatif dan kuantitatif, bertujuan untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada pembaca.

Tidak ada teks yang diberikan.

Asas kualitas meliputi:

1. Informasi mengenai pencapaian, prestasi, dan kendala yang dihadapi disampaikan secara proporsional dan akurat, mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.
2. Data dalam laporan ini memiliki komparabilitas karena disajikan untuk periode 3 (tiga) tahun terakhir.
3. Ketepatan: Perusahaan telah melakukan verifikasi internal terhadap angka dan informasi, dan diyakini kebenarannya.

4. Tepat waktu: Laporan ini diserahkan sesuai jadwal bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan.
5. Tingkat kejelasan: Laporan menyajikan informasi dengan cara yang mudah dimengerti. Tidak ada teks yang diberikan.

Laporan ini berfokus pada topik-topik material yang dianggap penting oleh organisasi untuk dilaporkan. Prioritas ini ditentukan berdasarkan dimensi seperti dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Laporan ini mencakup dampak positif. Penentuan aspek material dan batasannya didasarkan pada isu-isu yang memiliki pengaruh signifikan terhadap PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) dan seluruh pemangku kepentingan terkait.

Dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan, BPR berpedoman pada 8 (delapan) Prinsip keuangan berkelanjutan, serta 3 (tiga) prioritas yang selaras dengan POJK No. 51/2017. PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) mengembangkan delapan prinsip keuangan berkelanjutan sebagai berikut:

1. **Investasi bertanggung jawab;** merupakan cara berinvestasi dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan, dengan tujuan mengelola risiko investasi dengan lebih efektif. Kami mengimplementasikan prinsip ini dengan menyalurkan kredit yang ramah lingkungan, melalui analisis mendalam terhadap potensi risiko dari bisnis yang didanai oleh Bank.
2. **Asas Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan;** Prinsip ini kami wujudkan melalui kebijakan keberlanjutan yang tertuang dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan). Dokumen ini menjadi dasar bagi PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) dalam menjalankan kegiatan usaha bank yang berkelanjutan.
3. **Asas Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup;** Kami menerapkan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam mengukur risiko yang dikelola melalui Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko finansial, kami juga menjalankan proses manajemen risiko, khususnya dalam mengukur risiko pemberian kredit atau pinjaman yang berkaitan langsung dengan aspek sosial dan lingkungan, untuk mencegah dampak negatif pada masyarakat.
4. Prinsip Tata Kelola; Kami mengimplementasikan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan, dan sosial) yang berlandaskan pada prinsip-prinsip penerapan GCG (*Good Corporate Governance*), yakni transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan.
5. Asas Komunikasi Informatif; Kami menyajikan laporan yang kaya informasi mengenai strategi, pengelolaan, performa, dan proyeksi Bank, yang mudah diakses oleh para *stakeholder* melalui website resmi BPR BANK DAERAH GUNUNGKIDUL (PERSERODA) di [https:// bprgodital.co.id](https://bprgodital.co.id)
6. **Prinsip Inklusif;** Bank memastikan produk dan/ atau jasa tersedia dan terjangkau, serta mudah diakses oleh nasabah. Bank berupaya agar seluruh lapisan masyarakat dapat memanfaatkan layanan keuangan dari BPR BANK DAERAH GUNUNGKIDUL (PERSERODA) secara mudah dan setara.

7. **Asas Pengembangan Sektor Prioritas Unggulan** ; Dalam merancang program keberlanjutan, kami berfokus pada sektor-sektor prioritas unggulan yang telah ditetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Langkah ini diambil untuk berkontribusi pada realisasi tujuan pembangunan berkelanjutan serta mendukung inisiatif pemerintah dalam mengimplementasikan prinsip keuangan berkelanjutan.
8. **Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi**; Kami bersikap terbuka untuk menjalin komunikasi dan kolaborasi dengan berbagai lembaga atau pemerintah daerah terkait Bisnis Berkelanjutan, dengan tujuan menyelaraskan strategi keberlanjutan Bank. Bukti dari hal ini adalah keikutsertaan perusahaan dalam perbarindo serta dukungan aktif pada berbagai program pemberdayaan masyarakat.

Sementara itu, **tiga fokus utama dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)** meliputi:

1. Inisiatif pengembangan produk dan/ atau layanan keuangan berkelanjutan mencakup identifikasi serta pemantauan portofolio pembiayaan Bank yang mendukung keberlanjutan keuangan.
2. Membangun kapabilitas internal di Lembaga Jasa Keuangan (LJK) melalui peningkatan *awareness* terkait keuangan berkelanjutan (bagi karyawan dan pelanggan), serta penerapan prinsip keuangan berkelanjutan pada sektor usaha yang menjadi prioritas Bank.
3. Penyelarasan organisasi, manajemen risiko, GCG, dan/ atau standar prosedur operasional, termasuk di dalamnya penyusunan kebijakan Keuangan Berkelanjutan, perubahan kebijakan internal Bank lainnya seperti Kode Etik dan Perilaku Pegawai, serta Kebijakan GCG keberlanjutan.

Strategi Keberlanjutan

Strategi Keberlanjutan

Penyusunan strategi keuangan berkelanjutan mempertimbangkan visi dan misi Bank terkait implementasi keuangan berkelanjutan. Bank memandang penerapan keuangan berkelanjutan bukan sekadar pemenuhan regulasi, melainkan juga strategi untuk mencapai visi Bank, terutama dalam mengimplementasikan prinsip inklusi keuangan.

Bank menargetkan segmen UMKM sebagai fokus utama dalam penyediaan layanan keuangan, dengan harapan dapat mempersempit jurang kesenjangan sosial. Lebih lanjut, melalui inovasi produk dan jasa keuangan yang ramah lingkungan, Bank berusaha memperkuat perannya dalam menjaga dan mengelola lingkungan hidup, serta turut serta dalam merealisasikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs - *Sustainable Development Goals*). Upaya ini tercermin dalam berbagai tindakan, termasuk penyusunan rencana kerja dan pengembangan RAKB yang selaras dengan regulasi yang berlaku.

Sesuai dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan berpedoman pada Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) mulai mengadopsi prinsip-prinsip *green company* melalui implementasi Keuangan Berkelanjutan dengan melaksanakan berbagai

aktivitas, termasuk:

1. Melalui pemasangan pamflet bertuliskan “Gunakan air seperlunya”, “Hemat air”, atau “Matikan air setelah selesai digunakan” di setiap toilet kantor BPR, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong efisiensi penggunaan air.
2. Melakukan promosi lingkungan kerja yang lebih sehat melalui slogan “BERSIH itu SEHAT” dengan menempatkan pamflet di lokasi strategis yang mudah dijangkau pandangan.
3. Implementasi program "Hemat Energi" dilakukan melalui pembatasan penggunaan AC dan listrik di luar jam operasional, serta memastikan lampu dimatikan pada ruangan yang kosong.
4. Inisiatif pemakaian *tumbler* untuk menggantikan penggunaan gelas biasa atau air minum kemasan.



2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan

Aspek Ekonomi

Tabel 2.1 Ikhtisar Kinerja Aspek Ekonomi

Nominal uang dalam jutaan rupiah

Keterangan	2024	2023	2022
Pendapatan Operasional Bank (Rp)	59.026	58.964	55.866
Laba Bersih Bank (Rp)	8.402	7.802	6.803
Kinerja Aspek Ekonomi terkait Keberlanjutan			
Jumlah jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan	13	13	13
Nominal produk penghimpunan dana yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)	68.515,77	62.899,17	60.720,44
Nominal produk penyaluran dana yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)	65.053,72	59.784,59	63.018,14
Persentase total portofolio kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portofolio (%)			
a. Penghimpunan Dana (%)	0,13	0,13	0,14
b. Penyaluran Dana (%)	0,12	0,12	0,14
Kinerja Keuangan Inklusif			
Perkembangan Laku Pandai			
a. Jumlah Agen	0	0	0
b. Nominal produk dan/atau jasa yang disediakan oleh Agen	0	0	0

Bank memfokuskan diri pada penyediaan layanan keuangan untuk segmen UMKM karena potensi pasarnya yang besar. UMKM, yang dikategorikan sebagai KUB (Kategori Usaha Berkelanjutan), kini menjadi fondasi penting bagi ekonomi Indonesia. Hal ini sejalan dengan prinsip investasi bertanggung jawab, di mana Bank memperhatikan peningkatan keuntungan ekonomi serta kesejahteraan sosial nasabah dalam proses penyaluran dana.

Kinerja Ekonomi Umum

PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) menunjukkan tren positif dalam pendapatan operasional yang terus meningkat selama tiga tahun terakhir, dari Rp55,87 miliar di tahun 2022

menjadi Rp59,03 miliar di 2024. Laba bersih juga tumbuh konsisten, mencerminkan kinerja usaha yang sehat dan efisien. Pertumbuhan ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola portofolio bisnis secara optimal di tengah berbagai tantangan ekonomi.

Kinerja Ekonomi Berkelanjutan

Dalam aspek keberlanjutan, bank mempertahankan **jumlah 13 jenis produk** yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan, baik dari sisi penghimpunan maupun penyaluran dana. Nilai penghimpunan dana berkelanjutan tercatat meningkat menjadi Rp68,51 miliar di 2024, sedangkan penyaluran dana mencapai Rp65,05 miliar, mencerminkan konsistensi dukungan terhadap sektor inklusif seperti UMKM, koperasi, dan lembaga desa.

Portofolio Berkelanjutan

Meski kontribusi portofolio berkelanjutan terhadap total portofolio belum signifikan — masih berada di kisaran 0,12–0,14% — tren ini menunjukkan arah kebijakan bank yang berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang dan keberlanjutan ekonomi lokal. Nilai ini berpotensi meningkat dengan strategi penetrasi ke sektor produktif masyarakat dan penguatan produk berbasis ESG.

Inklusi Keuangan

Pada segmen Laku Pandai, bank belum mencatat adanya agen maupun nominal produk melalui saluran ini hingga 2024. Hal ini menjadi peluang untuk ke depan, di mana Bank dapat mengembangkan jaringan agen dan memperluas layanan berbasis teknologi ke daerah terpencil untuk mendorong inklusi keuangan secara lebih luas.



Aspek Lingkungan Hidup

Tabel 2.2 Ikhtisar Kinerja Aspek Lingkungan Hidup

Nominal uang dalam satuan rupiah penuh

Keterangan	2024	2023	2022
Beban Penggunaan Kertas (Rp)	207.390.585	179.865.863	81.734.095
Beban Penggunaan Listrik (Rp)	360.262.279	321.671.932	285.149.683
Beban Penggunaan Air (Rp)	35.274.160	31.617.398	18.818.108
Beban Penggunaan BBM (Rp)	422.112.436	412.440.198	404.755.462

Lembaga keuangan diharapkan proaktif menyokong KUB (Kredit Usaha Berkelanjutan) melalui perhatian pada efisiensi pemanfaatan sumber daya alam, serta upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) memahami bahwa perubahan operasional internal adalah langkah krusial untuk mendorong bisnis masyarakat yang berkelanjutan.

Sesuai dengan RAKB 2024, PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) memiliki komitmen untuk memasukkan prinsip-prinsip kelestarian lingkungan ke dalam kegiatan operasionalnya, yang merupakan bagian dari strategi keuangan berkelanjutan. Untuk memastikan kegiatan operasional bank memberikan dampak minimal terhadap lingkungan, fokus internal diprioritaskan pada pembentukan budaya sadar lingkungan. Dengan demikian, PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) berdedikasi penuh dalam memantau dan mengelola data lingkungan di seluruh Kantor sepanjang tahun 2024.

Berkaitan dengan program operasional yang berorientasi pada kelestarian alam, pihak internal kantor sudah mendapatkan pengarahannya. Imbasnya, PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) menerbitkan Surat Kewaspadaan yang menggarisbawahi pentingnya perlindungan lingkungan. Inisiatif ini menjadi dasar dari budaya korporat yang menekankan kepedulian terhadap lingkungan.

Optimalisasi Pemanfaatan Kertas

Penggunaan kertas tak terpisahkan dari kegiatan operasional Bank. Berbagai keperluan administrasi seperti korespondensi, nota, laporan, registrasi, buku tabungan nasabah, serta rekaman transaksi (deposit dan penarikan) membutuhkan kertas. Bank memahami bahwa produksi kertas melibatkan pulp kayu yang diperoleh dari penebangan pohon. Oleh karena itu, PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) berupaya keras untuk mengefisienkan pemakaian kertas. Upaya efisiensi ini berkontribusi pada pengurangan efek buruk terhadap alam, termasuk penggundulan hutan dan pelepasan gas rumah kaca.

Sebagai bagian dari operasional administratif yang intensif, penggunaan kertas menjadi salah satu fokus pengendalian dampak lingkungan. Meskipun terdapat peningkatan biaya penggunaan kertas di tahun 2024 menjadi Rp207 juta, Bank terus mendorong efisiensi melalui

penguatan digitalisasi dan sistem paperless. Inisiatif pemanfaatan ulang kertas bekas untuk kebutuhan internal seperti draf memo dan surat menjadi langkah sederhana namun efektif. Seluruh upaya ini mendukung kebijakan pelaporan digital sesuai POJK No. 23 Tahun 2024

OJK memulai digitalisasi pelaporan melalui POJK No. 23 Tahun 2024, yang mengubah cara penyampaian laporan dari metode manual (*offline*) menjadi sistem berbasis internet. Hal ini diharapkan (*online*) dapat mendukung industri BPR dalam upaya mengurangi penggunaan kertas (*paperless*).

Optimalisasi Efisiensi dalam Konsumsi Energi Listrik

Bank menyadari bahwa operasional kantor seperti penggunaan mesin fotokopi, AC, dan komputer memerlukan konsumsi listrik yang signifikan. Mengingat sumber utama energi listrik saat ini adalah PLTU batu bara yang notabene energi tak terbarukan, serta menimbang keterbatasan sumber daya listrik di masa depan, Bank berinisiatif meningkatkan efisiensi untuk menghindari pemborosan energi.

Dari tabel yang ada, tampak bahwa konsumsi listrik di Bank Kantor mengalami penurunan selama tiga tahun belakangan. Hal ini mengindikasikan keberhasilan program efisiensi energi yang telah diimplementasikan oleh pihak Bank.

Tidak ada teks yang diberikan.

Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Air

Sebagai langkah awal efisiensi air, Bank berupaya meningkatkan kesadaran karyawan mengenai pentingnya penghematan air. Hal ini dilakukan dengan memasang stiker dan poster di area-area yang sering digunakan karyawan untuk mengakses air bersih.

Inisiatif untuk Meningkatkan Efisiensi dalam Konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM)

BBM dibutuhkan untuk operasional kendaraan dinas kantor. Lebih lanjut, BBM juga dipakai untuk menghidupkan genset serta mendukung kegiatan operasional kendaraan kantor. Hal serupa berlaku pada Bank, di mana bensin dan solar menjadi jenis BBM yang digunakan.



Aspek Sosial

Tabel 2.3 Ikhtisar Kinerja Aspek Sosial

Nominal uang dalam satuan rupiah penuh

Keterangan	2024	2023	2022
Dana Sosial Yang Disalurkan	222.476.500	222.561.346	154.741.490

PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) menunjukkan komitmen terhadap pembangunan sosial melalui penyaluran dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang konsisten meningkat selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2024, total dana sosial yang disalurkan mencapai Rp222,48 juta, sedikit meningkat dibandingkan tahun 2022 yang sebesar Rp154,74 juta.

Kegiatan TJSL diarahkan pada bidang sosial kemasyarakatan yang berdampak langsung terhadap masyarakat, antara lain: bantuan pendidikan, bantuan sosial keagamaan dan kemanusiaan, serta dukungan terhadap kegiatan masyarakat yang relevan dengan pemberdayaan ekonomi lokal. Pelaksanaan TJSL ini merupakan bagian dari pemenuhan prinsip keberlanjutan dan merupakan tanggung jawab Bank sebagai entitas milik pemerintah daerah.

Seluruh alokasi dana sosial ini telah dilakukan secara proporsional dan transparan, serta dilaporkan sesuai ketentuan dalam POJK 51/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) berharap dapat memperkuat perannya dalam mendukung pembangunan sosial yang inklusif dan berkeadilan di wilayah Gunungkidul.

Budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang aman dan sehat perlu terus diinternalisasikan kepada seluruh karyawan agar mendukung kelangsungan operasional PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda). Penerapan K3 merupakan aspek krusial dalam setiap kegiatan operasional, baik saat berinteraksi dengan rekan kerja, memberikan pelayanan kepada nasabah, maupun dalam kehidupan pribadi bersama keluarga dan orang lain.

Menciptakan suasana kerja yang aman dan nyaman dapat membantu mewujudkan iklim kerja yang baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil kerja. Untuk mewujudkan hal tersebut, partisipasi aktif dari seluruh karyawan sangat diperlukan. Oleh karena itu, Bank melibatkan karyawan dalam perumusan strategi dan kebijakan terkait K3, yang meliputi:

- a. Menjamin fasilitas kantor selalu dalam keadaan prima
- b. Memperdalam kapasitas dan wawasan terkait budaya K3
- c. Memperkuat fungsi dan kontribusi seluruh elemen dalam implementasi K3.

3. Profil Bank

Informasi Umum Perusahaan	
Nama Perusahaan	PT BPR BANK DAERAH GUNUNGKIDUL (PERSERODA)
Alamat	Jl. Brigjend Katamso No. 49 Wonosari Gunungkidul
Nomor Telepon	0274 391270
Email	info@bankgunungkidul.co.id
Website	www.bankgunungkidul.co.id

Skala Usaha Bank

Total Aset dan Kewajiban

(Ribuan Rp)

Deskripsi	2024	2023	2022
Aset	684,823	620,720	596,760
Liabilitas	537,570	480,629	464,027

Jumlah Pegawai

Sepanjang tahun 2024 Bank memiliki SDM total 45 personal yang terdiri dari Pengurus dan Pegawai dengan besaran gaji minimal sesuai upah minimum Pemerintah Gunungkidul. Demografi pegawai secara rinci menjadi lampiran dalam Laporan keberlanjutan ini.

Persentasi Kepemilikan Saham

No	Nama	Jumlah Lembar Saham	Nominal	Proporsi
1	Pemerintah Kabupaten Gunungkidul	2,000,000	200,000,000,000	99.99%
2	Koperasi Pegawai BDG Sejahtera	200	20,000,000	0.01%

Produk dan Layanan

Produk

Jenis Produk	Deskripsi
Tabungan	1. Tabungan Citra
	2. Tamasya Plus
	3. Tabungan Sahara
	4. Tabungan Handayani
	5. Tabungan Armasda
	6. Tabungan Cerdas
	7. TabunganKu
	8. Tabungan Sempel
	9. Tabungan Handayani Plus 12
	10. Tabungan Handayani Plus 6
	11. Tabungan Handayani Berjangka
	12. Tabungan Cerdas Berjangka
Deposito	1. Deposito 1 Bulan
	2. Deposito 3 Bulan
	3. Deposito 6 Bulan
	4. Deposito 12 Bulan
Kredit	1. Kredit Umum
	2. Kredit Sebrakan
	3. Kredit Kelompok
	4. Kredit Koperasi
	5. Kredit ASN
	6. Kredit pemerintah Kalurahan
	7. Kredit THL
	8. Kredit TPP
	9. Kredit BPD

Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank

a. Visi Keberlanjutan

Terwujudnya BPR Terkemuka Tangguh dan terpercaya di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta

b. Misi Keberlanjutan

- a. Menjalankan kegiatan BPR untuk mencapai kinerja terbaik.
- b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui peningkatan jaringan kantor, SDM profesional dan teknologi.
- c. Mendukung pertumbuhan perekonomian daerah.
- d. Memberikan manfaat terbaik bagi stakeholder.

c. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional

- a. PERBAMIDA (Perhimpunan Bank Milik Pemerintah Daerah Se-Indonesia)
Bank Daerah Gunungkidul merupakan anggota PERBAMIDA Wilayah Jateng dan DIY dengan sekretariatnya berada di Semarang.
- b. PERBARINDO (Perhimpunan BPR Se- Indonesia)
Bank Daerah Gunungkidul merupakan anggota PERBARINDO yaitu asosiasi BPR baik milik pemda atau swasta di wilayah DIY (DPD PERBARINDO DIY).
- c. Forum Komunikasi Industri Jasa Keuangan (FKIJK) DIY
Merupakan forum komunikasi seluruh industri jasa keuangan di bawah pengawasan OJK di wilayah DIY.
- d. Badan Musyawarah Perbankan Daerah (BMPD) DIY
Merupakan wadah musyawarah seluruh bank baik bank umum, BPR/ BPRS di wilayah DIY dengan diketuai oleh Kepala Kantor Wilayah Bank Indonesia DIY.
- e. Forum Komunikasi Eks Bapas Jateng dan DIY
Bank Daerah Gunungkidul tergabung dalam Forum Komunikasi Eks Bapas Jateng dan DIY yang beranggotakan BPR Milik Pemda yang sebelumnya cikal bakal dari Bank Pasar Milik Kabupaten di wilayah Jawa Tengah dan DIY.
- f. Forum Komunikasi BPR Pemda DIY
Bank Daerah Gunungkidul tergabung dalam Forum Komunikasi BPR Pemda DIY yang beranggotakan BPR Milik Pemda di wilayah DIY.
- g. Forum TJSP (Tanggungjawab Sosial Perusahaan) Kabupaten Gunungkidul
Bank Daerah Gunungkidul tergabung dalam Forum TJSP Kabupaten Gunungkidul yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang berada di wilayah Kabupaten Gunungkidul untuk melaksanakan program CSR bersama sejalan dengan program yang dicanangkan oleh Pemkab Gunungkidul.

Penjelasan Lainnya

BPR BANK DAERAH GUNUNGKIDUL (PERSERODA) mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

4. Penjelasan Direksi

Penjelasan Direksi

Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Sebagai wujud komitmen yang kuat, Bank berupaya menginternalisasikan nilai-nilai keberlanjutan dengan menjadi lembaga keuangan yang andal dan terdepan dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Implementasi nilai keberlanjutan ini tercermin dalam strategi kunci, yaitu peningkatan kompetensi dan keahlian SDM yang selaras dengan kebutuhan strategis, integrasi aspek sosial dan lingkungan ke dalam manajemen risiko, serta peningkatan pertumbuhan portofolio kredit atau pembiayaan untuk kegiatan bisnis yang ramah lingkungan, terutama di sektor UMKM. (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). UMKM adalah bisnis produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang memenuhi persyaratan khusus, dan memainkan peran vital dalam ekonomi Indonesia, khususnya dalam menghasilkan lapangan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), BPR merancang RAKB dengan cakupan waktu 5 (lima) tahun sebagai landasan operasional jangka panjang. Selain itu, Bank memiliki Rencana Aksi Jangka Pendek (tahunan) yang telah ditetapkan untuk tahun 2024.

Strategi Pencapaian Target

Bank secara berkelanjutan meningkatkan strategi keberlanjutannya, khususnya dalam meminimalkan potensi risiko yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha Bank. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR menghadapi beragam risiko, termasuk risiko ekonomi, sosial, dan lingkungan. Namun demikian, Bank berhasil mengatasi risiko-risiko tersebut secara efektif melalui penerapan berbagai langkah mitigasi yang telah ada.

Di fase permulaan penerapan keuangan berkelanjutan, tantangan terbesarnya adalah mengkomunikasikan dan meningkatkan pemahaman **stakeholder** tentang betapa pentingnya mengaplikasikan prinsip-prinsip keuangan keberlanjutan dalam aktivitas bisnis dan operasional perusahaan. Walaupun demikian, kami yakin bahwa kedepannya akan muncul kesempatan luas dalam penyediaan dana terkait Keuangan Berkelanjutan.

Pada tahun 2024, PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) fokus pada peningkatan mutu layanan keuangan yang berkelanjutan. Kami mengharapkan kolaborasi erat dengan pemerintah, lembaga pengawas, serta asosiasi terkait untuk menciptakan efek positif pada ekonomi, lingkungan, dan sosial, selaras dengan dukungan terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals).

Di masa mendatang, PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) akan terus memprioritaskan implementasi keuangan berkelanjutan. Upaya ini meliputi peningkatan kesadaran mengenai keuangan berkelanjutan di semua level organisasi, penciptaan budaya kerja yang mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial dalam aktivitas operasional harian, pengembangan produk keuangan yang berwawasan lingkungan, dan pada akhirnya, peningkatan volume produk keuangan berkelanjutan dalam portofolio yang dikelola.

Guna mencapai keberlanjutan finansial, keselarasan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sangatlah krusial, termasuk penanganan masalah lingkungan yang menjadi perhatian bersama. Kami berdedikasi untuk mengurangi efek buruk dari kegiatan operasional dan bisnis perusahaan terhadap lingkungan serta masyarakat.



5. Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Tata Kelola yang Baik (GCG - *Good Corporate Governance*) untuk Bank adalah sistem pengelolaan Bank yang mengimplementasikan 5 Pilar Tata Kelola, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), dan keadilan (*fairness*). Di samping itu, GCG adalah prinsip-prinsip yang menjadi dasar proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berdasarkan hukum dan etika perbankan yang berlaku.

Diantara Kebijakan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, berikut adalah struktur tata kelola perusahaan di PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda).

1. RUPS: merupakan bagian dari perusahaan yang memiliki kuasa yang tidak dimiliki oleh Direksi maupun Dewan Komisaris, sepanjang masih dalam koridor yang ditetapkan oleh Undang-Undang dan/atau Anggaran dasar perusahaan.
2. Dewan Komisaris merupakan bagian dari perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk menjalankan pengawasan baik secara umum maupun khusus sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar, serta memberikan saran kepada Direksi.
3. Direksi, sebagai organ perusahaan, memiliki kewenangan dan tanggung jawab penuh dalam mengelola Bank demi kepentingan Bank, selaras dengan maksud serta tujuan Bank, dan bertindak sebagai perwakilan Bank sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran dasar.

Perusahaan mengimplementasikan *good corporate governance* dengan suatu kerangka kerja (*frame work*) yang menyatukan tiga aspek utama: Struktur *Governance* (*Governance Structure*), Proses *Governance* (*Governance Process*), dan Luaran *Governance* (*Governance Outcome*). Kerangka kerja beserta operasionalnya ini diharapkan dapat mewujudkan harapan para *stakeholders* secara berkelanjutan.

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam mengawasi secara aktif implementasi Keuangan Berkelanjutan.

berdasarkan anggaran dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk:

1. Menyetujui implementasi Kebijakan Keuangan Berkelanjutan, yang menjadi bagian dari kebijakan khusus yang berlaku di Bank.
2. Menyetujui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)

3. Menyetujui adanya Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)
4. Mengawasi bagaimana Direksi melaksanakan tanggung jawab mereka terkait implementasi Keuangan Berkelanjutan.

2. Jajaran Direksi

Direksi memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang terkait implementasi program Keuangan Berkelanjutan yang berpedoman pada anggaran dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang meliputi:

1. Merancang serta mengajukan draf kebijakan Keuangan Berkelanjutan beserta revisinya kepada Dewan Komisaris.
2. Membuat serta mengajukan usulan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) kepada jajaran Dewan Komisaris.
3. Membuat serta mengajukan draf Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) untuk disetujui oleh Dewan Komisaris.
4. Menyampaikan RAKB kepada para pemegang saham serta seluruh tingkatan organisasi di dalam Bank.
5. Melakukan pengawasan terhadap unit kerja yang mengimplementasikan kebijakan serta prosedur Keuangan Berkelanjutan.

PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda), sebuah Bank Perekonomian Rakyat dengan modal inti lebih dari Rp 50 milyar, telah menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/ POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Secara garis besar, implementasi keuangan berkelanjutan di PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) merupakan tanggung jawab Direktur Utama selaku pimpinan tertinggi. Akan tetapi, Direktur Utama mendelegasikan tugas ini kepada Direktur Kepatuhan dan Umum, yang kemudian mengkoordinasi Tim Implementasi Keuangan Berkelanjutan melalui Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Tim ini bertanggung jawab untuk menyusun, memantau, dan melaporkan pelaksanaan keuangan berkelanjutan.

Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) serta pelaporan implementasinya dalam bentuk Laporan Berkelanjutan dikoordinasikan oleh Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko, yang bertindak sebagai Koordinator Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan.

Tugas serta tanggung jawab yang diemban oleh **Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan** meliputi hal-hal berikut:

Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan (Ketua):

1. Menjamin Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan Unit Kerja Pengelola telah menjalankan praktik Keuangan Berkelanjutan selaras dengan regulasi yang ada;

2. Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan, bersama-sama, memberikan rekomendasi mengenai draf Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan hasil monitoring Keuangan Berkelanjutan kepada Direksi untuk kemudian disetujui oleh Dewan Komisaris.

Koordinator (Divisi Kepatuhan dan Pengelolaan Kepatuhan):

1. Berkoordinasi dengan Ketua dan seluruh anggota Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan, serta Unit Kerja terkait, dalam beberapa hal berikut: (a) Merumuskan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB); (b) Memantau implementasi Keuangan Berkelanjutan; dan (c) Menyiapkan Laporan Berkelanjutan;
2. Melaporkan seluruh hasil pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada butir (i) di atas kepada Ketua Tim, Direksi, dan Dewan Komisaris untuk memperoleh validasi.
3. Mengirimkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) serta Laporan Berkelanjutan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan dalam peraturan yang berlaku.

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Pembekalan dilakukan melalui pemberian pelatihan yang dilakukan pada bulan Oktober tahun 2024 dan dihadiri oleh seluruh anggota Tim. Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dan kategori kegiatan yang tergolong sebagai KUB. Dengan demikian, Bank berharap dapat mengembangkan portofolio produk yang termasuk dalam kategori KUB di masa mendatang.

1. Sosialisasi Keuangan Berkelanjutan Tahap 1 sesuai POJK No. 51 yang dilakukan oleh Bagian Kepatuhan kepada SDM pada tanggal 02 Februari 2024 yang diikuti oleh 35 orang.
2. Sosialisasi program kerja implementasi keuangan berkelanjutan kepada seluruh SDM pada tanggal 5 Maret 2024 yang diikuti 32 orang.



Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank berupaya untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko terkait aspek lingkungan dan sosial dalam manajemen risiko Bank, melalui penyusunan kebijakan perkreditan maupun prosedur terkait portofolio produk yang termasuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan dan prosedur tersebut telah menjadi bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank yang ditargetkan dapat tersedia pada tahun 2024.

Untuk memastikan setiap program dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, Bank akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Bank mengidentifikasi pemangku kepentingan dengan mempertimbangkan pengaruh dan dampaknya terkait keuangan berkelanjutan.

Peluang dan Tantangan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Peluang dan Tantangan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Kesadaran mengenai prinsip keuangan berkelanjutan telah menjadi tantangan tersendiri yang dihadapi dalam implementasi dan praktiknya selama tahun 2024 sehingga diperlukan ditingkatkan konsistensi pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan di tahun-tahun berikutnya. Di sisi lain, Bank mengidentifikasi adanya peluang dalam pembiayaan berkelanjutan terutama untuk melayani segmen ritel dan UMKM untuk mendorong akselerasi usaha berwawasan lingkungan di masyarakat.

Tahun 2024 merupakan tahun pertama penerapan keuangan berkelanjutan di BPR BANK DAERAH GUNUNGGKIDUL (PERSERODA). Banyak tantangan yang dihadapi oleh Bank, antara lain sebagai berikut:

1. Kesadaran karyawan, PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) di tahun 2024 pertama sekali menerapkan keuangan berkelanjutan masih fokus pada pengembangan pengetahuan dan kesadaran penerapan keuangan berkelanjutan kepada seluruh pegawai.
2. Penerapan keuangan berkelanjutan juga membutuhkan kerja sama dan dukungan penuh dari Pemerintah setempat, pelaku bisnis dan masyarakat
3. Kesadaran nasabah dan pemangku kepentingan juga diperlukan untuk mendukung dan menerapkan keuangan berkelanjutan. Pengembangan organisasi, produk dan kebijakan internal yang perlu disusun dan dikembangkan memerlukan waktu dan pengetahuan yang cukup terkait Keuangan Berkelanjutan.

6. Kinerja Keberlanjutan

1. Kinerja Ekonomi

Tabel 6.1.1. Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi

Nominal uang dalam jutaan rupiah

Keterangan	2024	2023	2022
Kinerja Keuangan (Dalam Jutaan Rupiah)			
Total Aset	684.823	620.721	596.760
Aset Produktif	670.725	605.986	576.689
Kredit/Pembiayaan Bank	534.165	494.275	442.622
Dana Pihak Ketiga	529.169	466.858	444.392
Pendapatan Operasional	59.026	58.964	55.866
Beban Operasional	46.760	47.702	45.997
Laba Bersih	8.402	7.802	6.803
Rasio Kinerja (Dalam %)			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)%	29,26%	31,65%	34,44%
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif%	6,58%	7,23%	3,16%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif%	6,58%	7,23%	3,16%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif%	1,74%	1,82%	1,60%
NPL gross%	8,27%	8,87%	4,11%
NPL nett%	6,66%	7,19%	2,79%
Return on Asset (ROA)%	1,72%	1,71%	1,62%
Return on Equity (ROE)%	6,05%	5,90%	5,42%
Net Interest Margin (NIM)%	6,93%	7,38%	7,52%
Rasio Efisiensi (BOPO)%	79,22%	80,90%	82,33%
Loan to Deposit Ratio (LDR)%	100,94%	80,98%	75,43%
Cash Ratio	14,79	14,76	16,21

Terdapat peningkatan aset dan Laba BPR BANK DAERAH GUNUNGKIDUL (PERSERODA) di sepanjang tahun 2024 jika dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 6.1.2. Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Nominal uang dalam jutaan rupiah

Keterangan	2024	2023	2022
Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan			
Penghimpunan Dana (Rp)	68.515,77	62.899,17	60.720,44
Penyaluran Dana (Rp)	65.053,72	59.784,59	63.018,14
Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)	65.053,72	59.784,59	63.018,14
Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)	65.053,72	59.784,59	63.018,14
Total Non-Kredit/Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)	469.111,14	434.489,94	379.603,96
Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan (%)	0,12	0,12	0,14

PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) menunjukkan komitmen berkelanjutan dalam mendukung kegiatan usaha yang selaras dengan prinsip keuangan berkelanjutan. Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan konsisten tercatat sebanyak 13 produk sejak tahun 2022 hingga 2024.

Dari sisi portofolio, dana penyaluran yang masuk dalam kategori kegiatan usaha berkelanjutan terus meningkat, dari Rp63,02 miliar di tahun 2022 menjadi Rp65,05 miliar di tahun 2024. Jumlah ini secara konsisten berkontribusi sekitar 12% terhadap total portofolio kredit bank setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan stabilitas arah pembiayaan bank ke sektor-sektor produktif seperti UMKM, koperasi, dan sektor ekonomi rakyat lainnya.

Sementara dari sisi penghimpunan dana, nilai dana yang berasal dari nasabah yang termasuk kategori berkelanjutan (misalnya koperasi, ASN, desa, atau kelompok masyarakat) juga menunjukkan tren kenaikan, dari Rp60,72 miliar di tahun 2022 menjadi Rp68,52 miliar di tahun 2024.

Secara keseluruhan, tidak terdapat perubahan signifikan dalam porsi portofolio berkelanjutan terhadap total kredit, namun peningkatan nominal secara bertahap mencerminkan adanya kesinambungan arah strategis bank dalam menyokong keuangan yang inklusif dan berdampak sosial positif.



2. Kinerja Sosial

Komitmen Perusahaan

PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) memberikan layanan merata kepada seluruh nasabah tanpa memandang kelas pendapatan masyarakat.

Komitmen perusahaan untuk memberikan layanan yang setara kepada nasabah atas produk dan/ atau jasa dimaksudkan menunjukkan tanggung jawab perusahaan dalam memastikan bahwa semua nasabah, tanpa memandang latar belakang atau statusnya, mendapatkan perlakuan yang adil dan setara. Hal ini mencakup:

Akses Layanan yang Setara: Perusahaan harus memastikan bahwa setiap konsumen, baik yang memiliki keterbatasan atau tidak, memiliki akses yang sama terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Ini termasuk memastikan produk atau jasa tersebut tersedia di semua saluran yang dapat dijangkau oleh konsumen.

Pelayanan Tanpa Diskriminasi: Tidak ada perbedaan dalam kualitas atau akses layanan yang diberikan, apapun status sosial, ras, jenis kelamin, atau faktor lainnya. Hal ini berupaya menciptakan suasana yang inklusif dan menghargai keberagaman.

Transparansi dalam Penyampaian Informasi: Perusahaan wajib memberikan informasi yang jelas, akurat, dan lengkap mengenai produk dan/atau jasa yang ditawarkan. Ini termasuk detail mengenai spesifikasi produk, harga, ketentuan layanan, manfaat, risiko, serta syarat dan ketentuan lainnya.

Penyampaian Informasi yang Jelas dan Mudah Dipahami: Informasi tentang produk atau

jasa harus disampaikan dalam bahasa yang mudah dimengerti oleh konsumen, dengan cara yang tidak membingungkan atau menyesatkan. Hal ini mencakup penggunaan media atau kanal komunikasi yang tepat, baik itu di website, brosur, atau media lainnya.

Komitmen untuk Menyediakan Solusi yang Sesuai: Jika konsumen mengalami masalah atau keluhan terkait produk atau jasa, perusahaan harus menyediakan mekanisme yang cepat dan efektif untuk menyelesaikan masalah tersebut, dengan tetap mengutamakan kepuasan dan keadilan bagi konsumen.

Dengan komitmen ini, perusahaan tidak hanya berfokus pada pemenuhan kewajiban hukum, tetapi juga membangun kepercayaan dan hubungan jangka panjang dengan konsumen, yang pada gilirannya dapat meningkatkan loyalitas dan citra perusahaan di mata publik.

Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

BPR memperhatikan tingkat kesejahteraan pegawai dengan memberikan pengupahan/ penggajian sesuai dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/ Kota) di kabupaten Gunungkidul.

Kinerja sosial terhadap ketenagakerjaan perusahaan mencakup komitmen terhadap kesetaraan kesempatan bekerja, tanpa adanya tenaga kerja paksa atau anak, serta memastikan remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR). Perusahaan juga bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan kerja yang layak dan aman bagi semua pekerja, serta menyediakan pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai, terutama untuk mendukung penerapan Keuangan Berkelanjutan. Hal ini mencerminkan upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang adil, aman, dan mendukung keberlanjutan, sesuai dengan peraturan dan tanggung jawab sosialnya.

Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) ikut berkontribusi memberikan sebagian dari laba yang disisihkan untuk kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR).

Berdasarkan data kegiatan TJSJ yang dilaksanakan oleh PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) selama tahun pelaporan, Bank telah menyalurkan berbagai bentuk bantuan sosial yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Gunungkidul, mencakup pembangunan sarana infrastruktur desa, fasilitas air bersih, pemberdayaan kelompok tani dan usaha, pelestarian budaya melalui pelatihan batik, bantuan untuk korban bencana, serta dukungan terhadap sektor pendidikan, olahraga, dan keagamaan. Secara keseluruhan, kegiatan tersebut sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam mendukung pemukiman layak, pengentasan kemiskinan, pendidikan berkualitas, kesehatan, sanitasi, serta pertumbuhan ekonomi lokal. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperkuat peran sosial Bank sebagai mitra strategis pemerintah daerah dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

Tabel 6.2.2. Kegiatan TJSJ terkait Pemberdayaan Masyarakat

No	Jenis Kegiatan TJSJ	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Penjelasan
1	Bantuan 50 sak semen pengerasan jalan kampung	SDG 9 – Infrastruktur	Membantu aksesibilitas dan mobilitas warga RT 08 Nglipar Lor
2	Bantuan semen pembangunan lapangan voli warga	SDG 3 – Kesehatan & Kesejahteraan	Meningkatkan fasilitas olahraga dan kebersamaan sosial di masyarakat
3	Bantuan genteng untuk Balai Padukuhan	SDG 11 – Pemukiman Layak & Inklusif	Mendukung pembangunan fasilitas umum komunitas
4	Pembangunan kolam ikan komunitas	SDG 1 – Pengentasan Kemiskinan, SDG 8 – Pekerjaan Layak	Menumbuhkan potensi ekonomi alternatif warga
5	Bantuan korban bencana hidrometeorologi	SDG 13 – Penanganan Perubahan Iklim	Dukungan kemanusiaan pada bencana alam
6	Pembangunan lapangan olahraga sekolah	SDG 4 – Pendidikan Berkualitas, SDG 3 – Kesehatan	Mendukung sarana pendidikan dan aktivitas pelajar
7	Inovasi pangan lokal (kolaborasi BRIN & IDI)	SDG 2 – Tanpa Kelaparan, SDG 3 – Stunting	Mendukung ketahanan pangan & penurunan stunting di desa Kelor

8	Bantuan korban kebakaran rumah warga	SDG 11 – Keamanan Pemukiman	Bantuan tanggap darurat terhadap musibah kebakaran
9	Pengecatan lapangan bola voli	SDG 11 – Pembangunan Wilayah Inklusif	Rehabilitasi fasilitas olahraga kampung
10	Alat kerajinan batik kelompok Tulis Turi & Mekar	SDG 5 – Pemberdayaan Perempuan, SDG 8 – Ekonomi Lokal	Mendorong usaha mikro berbasis budaya dan perempuan
11	Pengadaan air bersih – 20 tangki	SDG 6 – Akses Air Bersih	Pemenuhan kebutuhan air warga dalam rangka HUT Bhayangkara
12	Pembuatan sumur bor (beberapa kelompok tani)	SDG 6 – Air Bersih & Sanitasi	Menyediakan sumber air berkelanjutan untuk pertanian
13	Bantuan bedah rumah warga (3 lokasi)	SDG 1 – Kemiskinan, SDG 11 – Hunian Layak	Membantu perbaikan kualitas tempat tinggal masyarakat rentan
14	Pengadaan tiang lampu dan lampu PJU	SDG 11 – Infrastruktur & Keamanan	Penerangan lingkungan untuk mencegah risiko malam hari
15	Kursi tunggu terminal Semin	SDG 9 – Infrastruktur Umum	Mendukung kenyamanan fasilitas publik transportasi
16	Mesin pemeras singkong kelompok usaha	SDG 8 – Inovasi UMKM	Meningkatkan produktivitas usaha olahan pangan lokal
17	Penerangan lapangan voli dusun	SDG 11 – Akses Sarana Sosial	Sarana olahraga warga sebagai ruang interaksi sosial
18	Pengadaan air bersih dusun Girimulyo	SDG 6 – Air Bersih & Sanitasi	Mengurangi dampak kekeringan daerah perbukitan
19	Mushola dan tempat wudhu SDN Daguran Lor	SDG 4 – Pendidikan, SDG 16 – Kehidupan Religius	Mendukung nilai spiritual di lingkungan pendidikan
20	Gazebo kebun buah desa Nglanggeran	SDG 8 – Pariwisata Lokal Berkelanjutan	Meningkatkan daya tarik dan fasilitas wisata desa
21	Sarana cuci tangan dan pagar TK	SDG 4 – Pendidikan Anak, SDG 6 – Sanitasi	Melindungi anak usia dini di sekolah dari risiko kesehatan

22	Air bersih BUMMas Nur Jannah	SDG 6 – Air & Ekonomi Sosial	Menyokong ekonomi masjid dan pelayanan warga sekitar
23	Ruang kreativitas SD Negeri Kwanggen	SDG 4 – Inovasi Pendidikan	Menumbuhkan ruang eksplorasi dan inovasi anak sekolah
24	Renovasi Masjid Baiturrahman Polres	SDG 16 – Kehidupan Beragama	Menunjang fasilitas spiritual anggota kepolisian
25	Irigasi & sarana budidaya ikan karangtaruna	SDG 2 – Ketahanan Pangan	Mendukung ketahanan pangan & pemberdayaan pemuda desa
26	Tempat sampah pantai Kukup	SDG 14 – Lautan Bersih	Mendorong wisata berkelanjutan dan edukasi lingkungan
27	Pembangunan gapura SDN Tambran	SDG 4 – Sarana Pendidikan	Estetika dan keamanan lingkungan sekolah
28	PJU umum Candirejo Semanu	SDG 11 – Infrastruktur Desa Aman	Mendukung akses dan mobilitas warga desa secara aman

3. Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSL



PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) mewujudkan operasional bank ramah lingkungan dengan menerapkan berbagai kebijakan sesuai prinsip 3R (**Reduce, Reuse, Recycle**). Sosialisasi atas prinsip-prinsip ini terus dilakukan agar tujuan awal yang ditetapkan Perusahaan tercapai. Operasional kantor yang ramah lingkungan diwujudkan melalui pengelolaan bahan baku/material, energi, dan air agar semua bisa lebih efisien. Dengan upaya itu, maka selama tahun pelaporan, operasional BPR BANK DAERAH GUNUNGGKIDUL (PERSERODA) tidak membawa dampak buruk bagi keanekaragaman hayati di Indonesia.

Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

Perusahaan juga menerapkan penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan termasuk mengganti penggunaan gelas plastik dengan tumbler yang disiapkan pegawai masing-masing.

Tabel 6.3.1. Uraian Penggunaan Energi

Nominal uang dalam satuan rupiah penuh

Keterangan	Penggunaan Pada Tahun Laporan
Listrik (kWh)	8.380
Volume Air dari PDAM (meter kubik)	47.470
Volume Air dari Sumur (meter kubik)	0

4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Sebagai entitas bisnis, PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) senantiasa berupaya agar eksistensinya semakin maju dan berkembang. Salah satunya adalah dengan melakukan inovasi dan pengembangan produk dan layanan dengan memperhatikan perkembangan teknologi terkini yang sangat pesat sebagai faktor pendorong pergeseran perilaku masyarakat modern yang menginginkan kemudahan, rasa aman dan kenyamanan dalam bertransaksi perbankan.

Dalam melakukan inovasi, PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) melakukannya dengan prinsip kehati-hatian sesuai dengan kebijakan perusahaan. Adapun inovasi dan pengembangan produk/ jasa yang dilakukan PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) selama tahun 2024 antara lain meluncurkan Program Kredit KURDA PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda)

Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

Semua produk dan jasa yang ditawarkan PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) telah memenuhi semua persyaratan dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga telah teruji keamanannya bagi nasabah. Selaras dengan itu, untuk menekan risiko kerugian seminimal mungkin atas produk dan jasa tersebut, Perseroan secara kontinu menyampaikan informasi atas semua risiko yang mungkin terjadi kepada nasabah, seperti risiko pasar dan risiko fluktuasi mata uang. Penyampaian informasi dilakukan melalui berbagai saluran, sosialisasi secara kontinyu kepada nasabah.

Sejalan dengan itu, sesuai regulasi yang ada, PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) juga melakukan kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan secara berkala sehingga calon nasabah atau nasabah mendapatkan pemahaman yang benar tentang produk/ jasa yang ditawarkan Perseroan. Dengan demikian, mereka akan melakukan investasi sesuai kebutuhan dan telah mengetahui profil risiko yang melekat di dalam produk/jasa tersebut.

Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) telah melakukan penilaian terhadap setiap produk/ jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Selanjutnya, sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, maka BPR BANK DAERAH GUNUNGGKIDUL (PERSERODA) akan memberikan dana dengan memegang prinsip kehati-hatian, termasuk mencegah risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Upaya itu membawa hasil dengan tidak adanya dampak negatif atas produk dan jasa yang dikeluarkan PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) pada tahun pelaporan.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

Tidak ada produk yang ditarik atas pertimbangan internal PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) maupun perintah dari regulator (OJK).

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) belum melakukan survey terhadap kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan, namun di sepanjang tahun 2024 tidak ada komplain dari nasabah atau masyarakat terhadap produk dan jasa Bank yang merusak lingkungan hidup dan menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen

Karena pertimbangan tertentu terkait skala dan kerumitan bisnis PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda), Bank belum melaksanakan verifikasi tertulis oleh pihak ketiga independen karena bukan merupakan kewajiban dari OJK. Meskipun demikian, Bank memastikan bahwa semua informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar, tepat, dan sesuai fakta, serta telah divalidasi oleh internal BPR.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2024
PT BPR BANK DAERAH GUNUNGKIDUL (PERSERODA)**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2024 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Gunungkidul, 25 April 2025

PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) 

DIREKSI,


Suci Sulistyawati, S.H.
Direktur Bisnis


Yustika Ari Sukapti, SE
Direktur Kepatuhan & Umum

DEWAN KOMISARIS,


Kelik Yuniantoro, S.Sos., M.M.
Anggota Komisaris Unsur Pejabat Pemerintah Daerah

**LAPORAN DEMOGRAFI PEGAWAI
 PT BPR BANK DAERAH GUNUNGKIDUL (PERSERODA)
 TAHUN 2024**

1. Demografi Pegawai Berdasarkan Level Organisasi

No	Level Organisasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Direksi	0	2	2	2.02%
2	Pejabat Eksekutif	4	3	7	7.07%
3	Pelaksana	47	43	90	90.91%
Jumlah		51	48	99	100%

2. Demografi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	S2	1	1	2	2.02%
2	S1	43	36	79	79.80%
3	D1/D3	2	5	7	7.07%
4	SMK/SMA	5	6	11	11.11%
Jumlah		51	48	99	100%

3. Demografi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	PKWTT	30	22	52	52.53%
2	PKWT	23	24	47	47.47%
Jumlah		53	46	99	100%

4. Demografi Pegawai Berdasarkan Rentang Usia

No	Rentang Usia	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Di Atas 50 Tahun	2	2	4	4.04%
2	41 s/d 50 Tahun	11	1	12	12.12%
3	31 s/d 40 Tahun	28	19	47	47.47%
4	21 s/d 30 Tahun	10	26	36	36.37%
5	18 s/d 20 Tahun	0	0	0	0%%
Jumlah		51	48	99	100%

5. Demografi Pegawai Berdasarkan Generasi

No	Generasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Baby Boomers 1946-1965	0	0	0	0%%
2	Generation X 1965-1980	8	2	10	10.10%
3	Generation Y (millennials) 1981-1996	39	32	71	71.72%
4	Generation Z 1997-2012	4	14	18	18.18%
Jumlah		51	48	99	100%

LAPORAN REALISASI PROGRAM KERJA
AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUN 2024

NO	BULAN	URAIAN AKTIVITAS	TUJUAN AKTIVITAS	REALISASI
1	Januari - Maret 2024	Penguatan / Pengkinian / Penyesuaian regulasi intern	Tata Kelola Perusahaan yang semakin baik	PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Persero) telah merealisasikan penguatan tata kelola perusahaan dengan melakukan penyesuaian dan pembaruan regulasi internal yang mencakup kebijakan manajemen risiko, pedoman audit internal, serta prosedur operasional standar (SOP) unit-unit kerja. Selain itu, bank juga mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam kebijakan kredit dan pengadaan barang/jasa, serta memperkuat pelaporan kepatuhan melalui digitalisasi sistem pelaporan, sebagai bagian dari komitmen penerapan keuangan berkelanjutan.
2	Januari - Desember 2024	Pengembangan Sumber Daya Manusia	Pegawai mampu memahami tugas pokok dan fungsinya secara baik, dan dapat berkontribusi bagi perkembangan bisnis Perusahaan	Tercapai dengan realisasi penggunaan dana pendidikan/ pelatihan sebesar Rp. 780.386.840,- dari rencana biaya pendidikan Rp. 660.000.000,- atau terserap sebesar 118,24 %.
3	Januari - Desember 2024	Pemenuhan Infrastruktur dalam rangka pengembangan aplikasi berbasis TI	Pengembangan Pelayanan berbasis TI berupa Aplikasi Cobranding E-Wallet dengan nama GK-ku	Aplikasi Cobranding E-Wallet dengan nama GK-ku belum dapat terealisasi dikarenakan belum mendapat izin operasional dari regulator baik OJK dan Bank Indonesia.
4	Januari - Desember 2024	Pemenuhan Infrastruktur dalam rangka pengembangan aplikasi berbasis TI	Pengembangan Pelayanan berbasis TI berupa kerjasama dengan Payment gateway terkait layanan QRIS Acquire dan penambahan Virtual Account berbagai bank	Kerjasama dan integrasi teknis terkait Virtual Account sudah dilaksanakan, dengan Bank Permata, BPD DIY dan Winpay dari Bimasakti.

NO	BULAN	URAIAN AKTIVITAS	TUJUAN AKTIVITAS	REALISASI
5	Januari - Desember 2024	<p>Pengembangan produk Pendanaan kepada pelaku usaha UMKM, berupa :</p> <p>a. Program pemberian Kredit KURDA (Kredit Usaha Rakyat Daerah).</p> <p>b. Pengembangan kredit sebraan jatuh tempo kepada UMKM.</p>	Untuk memberikan akses pembiayaan kepada para pelaku usaha mikro dan musiman di Kabupaten Gunungkidul.	<p>a. Penyaluran KURDA tercapai sebesar Rp. 4.479.800.000.- dari target Rp 2.500.000.000 dengan realisasi Number of Account (NOA) tercapai 581 debitur dari target minimal 251 debitur.</p> <p>b. Realisasi tahun 2024 untuk portofolio pada jenis kredit Sebraan dengan sistem Jatuh Tempo tercapai 5 rekening dengan Outstanding Rp.72.000.000,- dari posisi tahun 2023 hanya 1 rekening.</p>
8	Januari - Desember 2024	Pengembangan dan Peningkatan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Dalam Bentuk Tabungan, baik di sisi produk dan pelayanan	Meningkatkan outstanding Tabungan dan menjaga likuiditas BPR mengingat tabungan tersebut memiliki jangka waktu tertentu dalam penarikan.	Outstanding Tabungan tahun 2024 secara keseluruhan tercatat tumbuh positif dengan kenaikan Number of Account (NOA) 8.021 rekening (7,28%) dan Outstanding Rp.41.454.946.761,- (13,98 %).
9	Apr-24	Pemenuhan Infrastruktur dalam rangka pengembangan aplikasi berbasis TI	Pengembangan Pelayanan berbasis TI berupa Mobile banking Bimobile dengan fitur ATM Tanpa Kartu	Telah Mendapat persetujuan izin Penyedia jasa Pembayaran Kategori 1 dengan aktivitas Layanan Mobile Banking dengan fitur tarik tunai ATM Tanpa Kartu dari regulator Bank Indonesia pada tanggal 13 September 2024.
10	Juni - Desember 2024	Pelaksanaan Edukasi, inklusi dan penyediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan	Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya lembaga keuangan dalam rangka perbaikan ekonomi	Secara keseluruhan jumlah nasabah bertumbuh dari tahun 2023 ke 2024, Tabungan sebesar 7,28%, Deposito sebesar 11,63% dan Kredit 7,51%, hal ini menunjukkan kepercayaan terhadap Bank meningkat dan citra perusahaan semakin dikenal